BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter perlu mengetahui tentang arti karakter tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat difahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, berkepribadian atau berwatak. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter, bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Beberapa masalah ketidak tepatan makna yang beredar dimasyarakat mengenai makna pendidikan karakter dapat diidentifikasi di antaranya sebagai berikut.

a. pendidikan karakter = mata pelajaran agama dan PKn, karena itu menjadi tanggung jawab guru agama dan PKn
b. pendidikan karakter = mata pelajaran pendidikan budi pekerti
c. pendidikan karakter = pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga bukan tanggung jawab ekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. pendidikan karakter = adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP

e. dan sebagainya[1] .

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pikiran banyak orang. Seperti halnya menurut Ratna Megawati mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya.

Definisi lain diungkapkan oleh Fakry Gaffar pendidikan karakter adalah "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting yaitu: a). proses transformasi nilai. b). Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan c). menjadi satu dalam perilaku.

Banyak sekali yang mengartikan makna pendidikan karakter itu sendiri, seperti halnya Akhmad Sudrajat yang sangat beda mengatikan pendidikan itu difahami kepada makna karakter tersebut yang dalam pengertian

[1] Darma Kesuma; Cepi Triatna; Johar Permana, *Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktek di Sekolah,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Sementara itu yang disebut dengan berkarakter adalah berkepribadian, berprilaku, bersifat, berabiat dan berwatak.

Lain halnya dengan pendapat Tadzkiroatun Musfiroh. Yang mengartikan karakter itu mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skill). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti " to mark" atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia.

Dari sini dapat kita simpulkan garis besar makna pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*[2].

[2] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter

Sejak tahun ajaran 2010/2011 Kementrian Pendidikan Nasional telah melakukan Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada 125 satuhan pendidikan yang tersebar di 16 kabupaten/ kota, pada 16 provinsi di Indonesia. Renacananya mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia harus memulai melaksanakan Pendidikan Karakter.

Pendidikan Karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (respect) dan tanggung jawab (responsibility) merupakan dua nilai pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Dibawah ini berbagai nilai penting yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.

Table 2.1. Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini[3]

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang lain / makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
1) Jujur 2) Kerja keras 3) Tegas 4) Sabar 5) Ulet	Senang membantu Toleransi Murah senyum Pemurah Kooperatif /kerja	Ikhlas Ikhsan Iman Takwa dan sebagainya

[3] Darma Kesuma; Cepi Triatna; Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Teguh 7) Terbuka 8) Visioner 9) Mandiri 10) Tegar 11) Pemberani 12) Reflektif 13) Tanggung jawab 14) Disiplin dan sebagainya	sama Komunikatif Amar ma'ruf Nahi mungkar Peduli Adil dan lain sebagainya	

Rumusan nilai-nilai yang menjadi muatan Pendidikan Karakter ini memiliki persamaan dengan rumusan karakter yang dimiliki oleh Negara lain dan beberapa tokoh. Seperti halnya Ary Ginanjar Agustian yang merumuskan nilai karakter hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu. Secara umum, kondisi bangsa yang dirasakan saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa. Ary Ginanjar mengemukakan bahwa kini yang utama bukanlah "budi". Karena itu bangsa Indonesia mengalami krisis yang luar biasa karena yang utama pada bangsa ini adalah "kekuasaan", "harta", dan "jabatan". Sementara itu budi, moral, etika dan akhlak tidak lagi dipersoalkan. Dari situ Ary Ginanjar melalui ESQ nya merumuskan 7 pilar penting dala Pendidikan Karakter yaitu:

Tabel 2.2 Pilar yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar

No	Tujuh nilai yang diusung
1.	Jujur
2.	Tanggung jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerja sama
6.	Adil
7.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Peduli

Sedangkan karakter yang dirumuskan oleh Negara lain ada 10 nilai antara lain:

Tabel 2.3

No	Sepuluh nilai yang diusung
1.	Dapat dipercaya (*trustwonrthiness*)
2.	Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3.	Peduli (*caring*)
4.	Jujur (*fairness*)
5.	Tanggung jawab (*responsibility*)
6.	Kewarganegaraan (*citizenship*)
7.	Ketulusan (*honesty*)
8.	Berani (*courage*)
9.	Tekun (*diligence*)
10.	Integritas

Sedangkan nilai yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation adalah berdasarkan pada sembilan pilar dasar yaitu: a). cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; b). tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; c). jujur; d). hormat dan santun; e). kasih saying, peduli, dan kerja sama; f). percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; g). keadilan dan kepemimpinan; h). baik dan rendah hati; i). toleran, cinta damai dan persatuhan[4] .

[4] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang memebebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencernaan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas mengandung filosofi pendidikan sebagai educare, yang untuk zaman sekarang sudah kurang memadai dan sebaiknya disempurnakan atau dilengkapi. Sebab pendidikan sebagai educare lebih cenderung mau mengajar, melatih dan melengkapi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dengan pengetahuan dan keterampilan. Karena itu pendidikan educare amat memberi penekanan pada materi yang diajarkan, disertai system penialian yang baku dan kaku yang harus dilaksanakan. Jadi sebenarnya pendidikan karakter bukan pendidikan nasional yang hanya memberi pendidikan akademik semata.

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik yang pada hakikatnya adalah: a. meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan; b. menumbuhkan atau menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya; c. menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pelajaran; d. menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya; e. menumbuhkan kegiatan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran[5].

Sedangkan menurut Megawangi adalah untuk membentuk anak-anak dengan kerakteristik sebagai berikut: a). membangun dan membentuk karakter anak yang mempunyai intelektual dan kematangan emosi yang dibingkai dengan nilai-nilai ruhiyah; b). membantu mengembangkan kecerdasan yang optimal dalam aspek kognitif, emosional dan spiritual

---

[5] M, F, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa,* (Surakarta : Yurma Pustaka, 2010), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(multiple intelligencea); c). membantu anak mencapai keseimbangan fungsional otak kiri dan otak kanan yang dibingkai dengan nilai-nilai ruhiyah; d). dan menguasai life skill (kecakapan hidup) yang meliputi problem solving, komunikasi yang efektif, mudah beradaptasi, mampu menghadapi tantangan dan berani mengambil resiko [6].

Sedangkan pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu singga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama

4. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak orang tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, akan tetapi dirasa kurang berhasil dalam

[6] Ratna Megawangi diakses pada 19 maret 2011 dari http/ihf sbb,org/tk_karakter,html,),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter sudah tentu yangat penting untuk semua pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggih. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini.

Pendidikan karekter sangat penting diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Sebuah buku yang disusun oleh Joseph Zins, dkk., *Emotional Intellegence and Scholl Success,* menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasialn belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut[7] .

A. Rasa percaya diri

Dalam prosesn belajar mengajar di sekolah, anak didik harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan kepada anak didik dengan memberikan bantuan agar setiap anak didik dapat menemukan kelebihan atau potensi yang

[7] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2011) , h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki. Setiap anak memiliki kelebihan barupa potensi, atau kecerdasan yang sangat perlu untuk dikembangkan. Perlu adanya kedekatan, kejelian, dan kesabaran dari seorang guru untuk bisa menemukan sekaligus mengembangkan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.

Untuk dapat memunculkan rasa percaya diri setiap anak didik, maka perlu diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh kepercayaan. Dengan kesempatan itu maka rasa percaya diri setiap anak akan tumbuh dengan sendirinya. Memberikan kepercayaan terhadap anak didik dalam melakukan suatu hal akan memberikan mengaruh yang sangat pada setiap anak didik untuk tumbuh menjadi percaya diri.

Kenyataan yang ada banyak orang tua tidak membangun rasa percaya diri anaknya, bahkan justru mematikan rasa percaya diri yang ada dalam setiap anak. Dengan alasan cinta dan khawatir yang berlebihan, orang tua terlalu melindungi anaknya sehingga dilarang untuk melakukan segala sesuatu. Tanpa adanya kepercayaan diri yang baik, potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh seseorang bukannya bisa berkembang, tetapi justru semakin redup atau bahkan malah mati. Oleh karena itu, rasa percaya diri harus dibangun dengan baik meskipun begitu juga tidak boleh berlebihan. Sebab, bila berlebihan justu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat seseorang tersebut kehilangan perhitungan dan control dirinya yang justu menjadikan dia sombong.

B. Kemampuan kerja sama

Karakter penting lainnya yang harus dibangun anak didik agar dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun di tempat lain adalah menjalin kerja sama dengan teman-temannya maupun dengan orang lain. Kemampuan ini dapat dibentuk dengan cara memberikan tugas kelompok yang melibatkan anak bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya pada saat proses belajar mengajar. Dalam kerja kelompok ini guru pun juga harus mengotrol anak didik agar semuanya aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Kemampuan kerja sama ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri setiap anak didik, karena setiap orang pasti hidup berdampingan dengan orang yang lainnya. Dari sini guru harus mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama setiap anak didiknya. Oleh karena itu, kemampuan menjalin kerja sama dengan orang lain mutlak sangat diperlukan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

C. Kemampuan bergaul

Selain dibangun kemampuan dalam bekerja sama, anak didik juga sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan bergaulnya. Kemampuan dalam bergaul ini sangat terkait dengan keramahan, memahami orang lain, dan memperlakukan orang lain sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak didik perlu dibangun kepribadiannya agar mempunyai kemampuan dalam bergaul. Anak yang pandai bergaul akan menyenangkan di hadapan teman-temannya, demikian juga biasanya akan giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Sesungguhnya ini yang diperlukan, yaitu mempunyai kepribadian yang senang dan menyenangkan. Hal ini yang dapat mempengaruhi semangatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berbeda dengan anak yang kurang bisa bergaul maka akan menjadikan murung, menjauh dari teman-temannya dan tidak memiliki semangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan dalam bergaul anak didik juga harus menjadi perhatian utama bagi siapa pun yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah.

D. Kemampuan berempati

Yang dimaksud empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mendefinisikan dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Kemampuan berempati penting dimiliki oleh setiap pribadi, termasuk pada anak didik di sekolah. Dengan mempunyai kemampuan berempati, maka seseorang akan dapat membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan atau melempangkan jalan kehidupan yang damai dan saling membatu antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kemampuan berempati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat perlu ditumbuhkan dalam diri anak didik agar kehidupan ini akan jauh lebih baik dan membahagiakan.

E. Kemampuan berkomunikasi

Karena manusia adalah makhluk sosial yang harus mempunya kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Kemapuan berkomunikasi sangat penting bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan terasa sulit meraih keberhasialan bila tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Satu hal mendasar yang harus dipahami dalam melatih kemampuan berkomunikasi adalah bisa mendengar dengan baik. Inilah kemampuan dasar yang harus dilatih sebelum melatih kemampuan anak didik dalam menyampaikan sesuatu, baik itu melalui bahsa isyarat, suara atau mulut, atau pun melalui tulisan.

Dari beberapa karakter di atas telah dijelaskan, keterkaitan keberhasilan anak didik sebagian besar bukan hanya pada kecerdasan intelektualnya melainkan juga pada karakter yang harus dimiliki anak didik dalam kehidupannya berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karenanya, peran pendidikan karakter di sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu: a) tahap "pembiasaan" sebagai awal perkembangan karakter anak; b) tahap pemahaman dan penalaran anak terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter anak didik; c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan anak didik dalam kenyataan sehari-hari; d) dan tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para anak didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan serta bagaiman dampak dan kemanfaatannya. Jika seluruh tahapan tersebut telah dilalui maka pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan[8].

Perhatian besar dari orang tua dan timbale balik antara ibu dan anaknya. Menurut pakar pendidikan anak, seorang ibu yang sangat perhatian terhadap anaknya yang berusia di bawah enam bulan akan mempengaruhi sikap bayinya sehingga menjadi anak yang gembira, antusias mengeksplorasi lingkungannya dan menjadi anak yang kreatif.

---

[8] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut T. Lickona, E. Schaps dan Lewis[9] pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2) Mengidentifikasi karakter sebagai komprehensif supaya mencangkup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukan perilaku yang baik
6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa
8) Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

---

[9] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Disini dalam setiap tahapan-tahapan dalam prinsip karakter mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, juga akan cenderung memiliki tujuan hidup.

6. Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Islam

Dalam islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Dalam islam ada tiga nilai yang menjadi pilar karakter dalam islam. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'at dan ajaran agama Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencangkup penekanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas. Perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam. Akibatnya pendidikan karakter dalam islam lebih dilakukan secara dogtriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis[10].

Beberapa karakter yang patut diajarkan kepada anak didik antara lain terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak[11] . Di dalam surat Luqman ayat 13-19. Pokok-pokok pendidikan tersebut antara lain:

a) Pendidikan aqidah atau tauhid yang terdapat dalam ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

---

[10] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 58

[11] I Achmadi, *Kaifa Nurobbi Abnaa Ana Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi*, (Jombang : Samsara Press MMA BU, 2007), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Akidah (tauhid) merupakan landasan utama dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai pembentuk jiwa dan sikap manusi untuk hanya percaya kepada Allah semata.

b) Pendidikan berbakti (ubudiyah) yang terdapat dalam ayat 17:

يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ .....

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat .....

Sholat merupakan sarana dan tata cara berbakti kepada Allah yang didalamnya terdapat nilai syukur atas nikmatNya.

c) Pendidikan sosial kemasyarakatan (amar ma'ruf nahi mungkar) yang juga terdapat dalam ayat 17:

وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

Artinya: dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar

Anak diajarkan untuk berbuat baik terhadap diri sendiri maupun orang lain sehingga anak merasakan dan memahami perannya sebagai makhluk sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pendidikan mental (nafsiyah) yang terdapat dalam sambungan ayat 17:

وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Sabar atau keteguhan hati merupakan satu sikap mental yang sangat penting dimiliki oleh anak untuk menghadapi permasalahan hidup.

e) Pendidikan budi pekerti (akhlaq) yang terdapat dalam ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akhlak pada ayat tersebut adalah: a). sikap rendah hati; b). tidak sombong dan angkuh; c). sikap sederhana dan d). berkata sopan dengan merendahkan suara.

B. Pilar Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tangung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan menurut arti kata, tanggung jawab adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan. Tanggapan tersebut juga berarti mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

'Tepat' berarti bahwa seorang anak membuat sebagian besar pilihannya dalam batasan norma-norma sosial dan harapan yang ada untuk menciptakan hubungan kemanusiaan yang positif serta memberikan rasa keselamatan, keberhasilan dan keamanan sendiri. Sedangkan tanggapan akan efektif, apabila hal itu memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka[12].

---

[12] Harris Clemes dan Reynold Bean, *Melatih Anak Bertanggung Jawab,* (Jakarta : Mitra Utama, 2001), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab dibagi menjadi lima macam yaitu:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggug jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Setiap anak didik harus memiliki kesadaran dalam setiap perbuatan, perkataan dan aktiftasnya sehari-hari. Tanggung jawab terhadap diri sendiri harus tumbuh dalam diri setiap anak didik agar nantinya mereka dapat bertanggung jawab terhadap yang lainnya.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Setiap anak didik juga harus ditumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap keluarganya, kewajiban sebagai anak untuk juga ikut bertanggung jawab menjaga nama baik, kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan dalam anggota keluarganya. Sebelum diberikan tanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih besar pada lingkup masyarakat yang lebih besar maka dari keluarga anak harus didik untuk bertanggung jawab pada keluarganya.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai mahluk sosial. Tanggung jawab terhadap masyarakat perlu ditanamkan dengan baik karena seseorang akan dipandang baik saat dia dapat bertanggung jawab kepada masyarakat sekitarnya.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Setiap warga manusia yang tinggal di Negara tertentu wajib untuk memiliki tanggung jawabnya terhadap suatu Negara tersebut. Kewajiban untuk mempertahankan Negara, keamanan Negara, kemakmuran dan lain-lainnya.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Menurut akal dan agama, manusia wajib mengenal dan mengetahui Pencipta alam, yang merupakan pemilik dan pemberi kenikmatan kepada seluruh makhluk, dan tunduk serta beribadah kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia wajib tunduk dan menerima perintah-perintah-Nya yang diturunkan dengan perantaraan para Nabi, dan mengamalkannya dalam kehidupan[13].

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Tanggung jawab yang paling besar setiap manusia adalah tanggung jawab kepada Tuhannya. Setiap tindak perbuatan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah, tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan Negara juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah. Setiap anak didik wajib ditanamkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap Tuhan. Karena

[13] Ibrahim Amini, *Agar Tak Salam Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya. Kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya harus diciptakan. Dengan semakin meningkatkan tingkat kemampuannya, kesempatan baru perlu disediakan, sehingga anak dapat melatih apa yang diketahuinya.

Ketiga faktor (sumber daya, kesempatan dan kemampuan) tersebut diperlukan sehingga anak dapat mengembangkan rasa kekuatan pribadi. Hal itu berarti anak didik mampu mengambil keputusan tentang kegiatannya. Anak yang bertanggung jawab akan lebih percaya diri, mengetahui bagaimana menangani dirinya sendiri dan mengetahui bagaimana memperoleh penghargaan. Sebagai hasilnya mereka akan meningkatkan harga diri mereka sendiri.

b. Membantu anak mengambil keputusan

Mengambil keputusan dan melaksanakannya merupakan cara anak mengungkapkan rasa berkuasanya. Orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengambil keputusan dengan mengikuti prinsip-prinsip ini:

- Membantu anak menjelaskan masalah yang menciptakan keharusan mengambil keputusan
- Membantu anak mengambil jalan keluar alternatif
- Membantu anak memilih salah satu alternatif dengan mengevaluasi akibat-akibatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya setiap apa pun yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah.

Pilar tanggung jawab ini merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalakn akan tetapi juga ditanamkan dalam diri setiap anak didik. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang sungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akan mengantarkan anak didik berhasil dalam mencapai keinginannya.

3. Mengajarkan Tanggung Jawab Kepada Anak

Untuk menumbukan sikap tanggung jawab dalam diri anak adalah hal yang harus dilakukan orang tua dan pendidik. Agar menjadikan anak yang mempunyai sikap tanggung jawab maka perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut [14] yaitu:

a. Mengembangkan rasa berkuasa anak

Seorang anak perlu mengembangkan rasa berkuasa supaya memiliki harga diri yang tinggi. Memiliki rasa berkuasa berarti bahwa anak itu memiliki sumber daya, kesempatan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan kehidupannya sendiri. Seorang anak harus mempunyai kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan, menguji kemampuannya dan melakukan tugas yang konsisten dengan

[14] Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Tanggerang Selatan: BINARUPA AKSARA Publisher, 2012), h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membantu anak mengevaluasi efektifitas keputusan mereka melalui umpan balik dan diskusi

Kadang tidak mungkin menerapkan langkah di atas setiap kali anak mengambil keputusan. Akan tetapi ada baiknya selalu mengingatkan anak pada keempat prinsip di atas saat mengambil keputusan.

c. Menetapkan peraturan dan batasan

Anak yang tumbuh di lingkungan rumah tangga dan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tanpa peraturan dan batasan perilaku yang jelas akan sangat mengalami kecemasan dan kerancuan. Sulit bagi mereka menjalankan disiplin diri yang diperlukan untuk mengatur perilakunya sendiri. Kemungkinan mereka lebih suka berperilaku buruk dan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perintah dan memenuhi tanggung jawab. Oleh karena itu, menetapkan peraturan dan batasan perilaku sangat penting untuk setiap anak dalam lingkungannya.

d. Manfaatkan tugas dan kewajiban untuk membangun tanggung jawab

Tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggung jawab. Hal ini merupakan balok pembangun untuk mengajar tanggung jawab. Tugas dan kewajiban itu nyata; bagaimana, bilamana, dan oleh siapa hal tersebut harus dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditentukan. Melalui tahap belajar terhadap proses-proses tersebut, akan meningkatkan keterampilan dan mengembangkan model mental tentang cara-cara mengerjakan sesuatu. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur dan mengelolah sumber dayanya sendiri.

e. Berikan hadiah atau penghargaan saat mereka telah bertanggung jawab

Memberikan hadiah atau penghagaan karena berperilaku baik merupakan salah satu motif yang mendorong anak berberilaku baik. Yang lain adalah keinginan menghindari hukuman. Anak yang selalu dihukum karena tidak bertanggung jawab dan jarang diberi penghargaan karena telah bertanggung jawab, akan mengembangkan sikap yang "tidak seimbang" terhadap tugas dan kewajibannya. Mereka akan berusaha menghindari hukuman dengan berbohong, memenipulasi, menyangkal dan akan sedikit berusaha untuk bertanggung jawab.

Orang tua dan guru yang ingin bersungguh-sungguh mengajarka anaknya bertanggung jawab harus mengetahui kapan harus member penghargaan atas perilaku yang positif.

Dengan beberapa hal di atas akan dapat menumbuhkan tanggung jawab anak didik dalam setiap apa yang akan mereka lakukan. Penanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab harus dimulai dari sejak dini karena kan lebih mudah menjadikan anak bertanggung jawab.

4. Mengetahui Apakah Anak Bertanggung Jawab

Anak yang bertanggung jawab adalah anak yang berperilaku dengan cara yang semestinya, dalam keluarga atau sekolah tanpa harus selalu diingatkan.

Bertanggung jawab berarti menilai situasi menurut pengalamannya dan kesadaran akan harapan orang tua terhadap dirinya, serta membuat keputusan secara mandiri untuk bertindak dengan cara yang semestinya. Seorang anak jika diperintah dan mereka selalu melaksanakannya maka sebenarnya hal itu tidak mengajarkan anak itu untuk bertanggung jawab. Setelah anak menerima tanggung jawab, maka orang tua dan guru tidak perlu mengatakan pada anak untuk bertindak dalam setiap perilaku.

Suatu pola perilaku baik yang diadopsi anak adalah hasil dari aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, dan dari penilaian atas pengalaman mereka serta kesimpulan yang nyata dari pengalaman itu. Seorang anak dapat berbuat demikian, maka ia bisa mulai bertindak secara bertanggung jawab.

Seorang anak bertanggung jawab jika anak tersebut:

a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
b. Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilakukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan

d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative

e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati

f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dengan keputusan orang lain dalam kelompoknya

g. Menghormati dan menghargai peraturan yang ditetapkan, tidak mendebatnya secara berlebihan

h. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan

i. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan dibuat-buat[15]

C. Ibadah Sholat

1) Pengertian Ibadah Shalat

Pengertian ibadah secara umum adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat[16] . Untuk ibadah secara khusus artinya ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Dalam ajaran Islam, ibadah yang bersifat khusus itu antara lain adalah shalat, puasa, zakat, dan haji. Semua ibadah khusus itu pelaksanaanya sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang mengatur agar ibadahnya diterima dan mendapat nilai di sisi Nya. Melalui ibadah kita akan membangun kedekatan dengan sang pencipta. Dalam ajaran Islam salah satu ibadah yang mendapatkan keistimewaan adalah shalat. Secara umum shalat adalah suatu perbuatan

[15] Harris Clemes dan Reynold Bean, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, h. 88-89

[16] Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 1998), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai ucapan-ucapan dengan cara-cara yang tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta niat untuk bersujud kehadirat Allah SWT[17].

Shalat selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apa pun, juga merupakan fardlu (kewajiban) yang pertama dalam Islam. Keistimewaan shalat dapat dilihat langsung dari perintah Allah kepada Nabi Muhammad melalui peristiwa Isra' Mi'raj, tidak melalui malaikat Jibril sebagaimana perintah-perintah ibadah yang lain. Shalat menjadi oleh-oleh penting dari Isra' Mi'raj sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara rohani[18]. Kemudian rincian penjelasan, tata cara, bacaan, dan waktu disampaikan oleh malaikat Jibril a.s. dan diteruskan oleh Rasulullah saw. kepada umatnya. Firman Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟

ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

[17] Dja'far Amir, *Ilmu Fiqih*, (Solo : CV, Ramadhani, 1986), h. 44

[18] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Shalat lima waktu merupakan media menjalin hubungan kepada Allah secara langsung. Dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan pencipta, ada beberapa jalan (thariq) yang dapat mengantarkan manusia untuk selalu mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah antara lain; setiap anak hendaknya dikenalkan, diajarkan, dan dibiasakan shalat lima waktu.

Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah. Dengan menjalankan ibadah shalat orang akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya. Begitu pula akan selalu senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ

وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sangat jelas dari ayat di atas bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Allah menganjurkan kepada seluruh manusia senantiasa membina diri dengan shalat. Baik shalat dalam arti ritual maupun dalam arti sosial. Secara ritual manusia dituntut untuk senantiasa mengadakan hubungan harmonis kepada Allah sebagai bukti dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Secara sosial, shalat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan yang diperintahkan-Nya.

Shalat merupakan bentuk ibadah yang paling utama dan merupakan esensi dari pengabdian manusia kepada penciptanya. Dengan mengerjakan shalat secara tertib dan tepat waktu menandakan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang hamba kepada Tuhannya[19]. Dengan menjalankan shalat secara rajin dan khusyuk akan menjadikan kepribadian pelakunya selalu ingat kepada Allah sehingga akan terhindar dari perbuatan negatif atau tercela.

---

[19] Moh sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu kedokteran Holistis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, sangat penting bagi kedua orang tua untuk sebaik mungkin mengajarkan dan menanamkan shalat kepada anaknya dalam keluarga. Ibadah shalat penting dibiasakan karena di dalamnya selain mengandung aspek ritual dan aspek sosial, juga menjadi bagian dari pembinaan karakter anak. Orang tua perlu menerapkan pendekatan dan metode pembinaan shalat secara lunak maupun keras agar memungkinkan anak menjadi mau dan terbiasa mengerjakan shalat.

2) Keutamaan dalam Pelaksanaan Shalat

Shalat yang baik paling tidak memenuhi 7 kriteria berikut :

1. Shalat sesuai tuntunan.
2. Shalat tepat waktu
3. Shalat di awal waktu
4. Shalat dengan berjamaah
5. Shalat di masjid
6. Shalat dikerjakan dg khusyu'
7. Shalat dengan pakaian Rapi

Sesuai dengan kriteria shalat yang baik bahwa sesungguhnya setiap melaksanakan shalat memiliki keutamaan tersendiri seperti:

a. Keutamaan Melaksanakan Shalat Wajib Tepat Pada Waktunya

Di dalam Al-Quran Allah berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda,"Ada lima shalat yang diwajibkan Allah bagi para hamba-Nya. Bagi mereka yang melaksanakannya dengan baik, tanpa pernah mengabaikannya, tersedia baginya jaminan Tuhan yang akan memasukkan mereka ke dalam syurga-Nya, sedang bagi mereka yang tidak mematuhinya, Tuhan tidak memberikan jaminannya: Mungkin saja Ia memasukkannya ke neraka, atau ke syurga, semua amat bergantung pada kehendak-Nya. (H.R. Ibnu Majah) [20]

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi, ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. "Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segerah tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia tidak dapat segera melaksanakannya,

[20] Al-Ghazali, *Menungkap Kedalaman Rohaniah Peribadatn*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1989) cet II, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya"[21].

Ketika tiba waktu shalat, ingatlah bahwa itu adalah waktu yang telah ditentukan allah swt. Untuk beribadah dan taat kepada-Nya. Sibukkan diri saat itu dengan berdialog dengan Nya dan raihlah kelayakan untuk menjalankan kewajiban. Ketika tiba waktu shalat, tampakkan kegembiraan di wajahmu, karena saat untuk melakukan pendekatan pada Allah telah tiba. Dengan demikian, bersiap-siaplah melakukan thaharah (kesucian) dan kenakan pakaian terbaik, karena anda saat itu akan bermunajat dan menghadap zat Yang Maha Tinggi.

b. Keutamaan Melaksanakan Cara Shalat dengan Tepat

Salah satu keutamaan melaksanakan shalat dengan tepat adalah dengan menyempurnakan barisan (Shaf). Kalau bisa kita ada pada barisan paling depan karena demikian itu Allah dan Malaikat-Nya memberikan shalawat pada orang yang barisan paling depan. Seperti yang disabdakan Nabi " Sesungguhnya Allah swt. dan malaikat-Nya memberi shalawat kepada orang yang shafnya paling awal, (HR. Abu Daud)".

[21] Zakiah Deradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV, Ruhama, 1996) Cet VII, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keutamaan Shalat Berjama'ah

1. Pahala shalat berjama`ah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat. Dari Ibnu Umar c bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda :

   ((Shalat berjama`ah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.)) Muttafaqun `Alaihi.

2. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjama`ah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya. Sebagaimana hadits yang terdapat di dalam shahihain.

   Dari Abu Hurairah r.a.berkata: Rasululah bersabda:

   ((Pahala shalat seseorang yang berjamaah melebihi pahala shalat sendirian di rumahnya dan dipasarnya dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu apabila ia berwudhu` dengan sebaik-baiknya, kemudian ia pergi menuju masjid, tidak ada tujuan lain kecuali untuk shalat berjama`ah maka tidaklah setiap langkah yang diayunkannya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan untuknya satu dosa, apabila ia melakukan shalat berjama`ah maka para malaikat senantiasa mendoakannya selama ia masih berada di tempat shalatnya dan juga ia belum berhadats. Para Malaikat berdoa : "Allahumma shalli `alaihi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allahummarhamhu (Ya Allah, Ampunilah dia dan rahmatilah)." Dan tetap ia dianggap shalat selama ia menunggu waktu shalat berikutnya tiba.)) Lafadz hadits Al Bukhari.

Bagi siapa saja yang interest menunggu waktu shalat berikutnya tiba di dalam masjid, akan memperoleh 4 (empat) keistimewaan yaitu :

a. Ia seperti seorang yang selalu siap tempur di jalan Allah.
b. Dicatat baginya pahala shalat meskipun ia menantikannya dalam keadaan duduk.
c. Para malaikat memohonkan ampunan untuknya.
d. Jika pada saat itu dia mengisi waktunya dengan membaca Al-Qur`an dan zikrullah maka akan ditambahkan baginya pahala tilawah dan zikir.

3. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjama`ah dijamin terlepas dari sifat nifaq.
4. Shalat berjama'ah menjaga seorang hamba dari setan.[22]

d. Keutamaan Bersujud

Sujud termasuk dari ibadah yang teragung karena di dalamnya terkandung kesempurnaan penghinaan dan perendahan diri kepada Allah Ta'ala. Karenanya barangsiapa yang bersujud kepada selain

[22] Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta:Pustaka Fahima, 2004), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Allah Ta'ala walaupun dalam keadaan bercanda maka sungguh dia telah terjatuh ke dalam kesyirikan yang membahayakan keislamannya. Tatkala dia merupakan ibadah yang mulia, maka Allah Ta'ala juga menyediakan baginya pahala yang mulia, di antaranya:

a. Setiap sujud yang dilakukan untuk Allah Ta'ala, maka itu akan menghapuskan kesalahan dan akan mengangkat derajat.
b. Orang yang paling dekat dengan Nabi -alaihishshalatu wassalam- pada hari kiamat adalah mereka yang paling banyak bersujud kepada Allah Ta'ala.
c. Waktu sujud merupakan waktu dikabulkannya doa, bahkan dia merupakan saat dimana hamba menjadi paling dekat dengan Allah Ta'ala.

Barangsiapa banyak melakukan sujud di dunia, niscaya wajahnya menjadi amat bercahaya dan bersinar pada hari kiamat dibandingkan dengan lainnya. Bukti keagungan sujud, bahwa Allah swt. mengharamkan api neraka untuk memakan anak cucu Adam karena adanya bekas sujud.[23]

e. Keutamaan Shalat dengan Khusyu'

Khusyu' secara istilah dalam kitab *Lisan al Arab* karya Ibnu Mandzur, yaitu dekat artinya dengan *Khudlu'*. Hanyan saja *Khusyu'* adalah ketenangan yang tampak dari gerakan badan, suara dan penglihatan.

[23] Khalid Abu Syady, *Pengalaman Shalat Pertamaku,* (Yogyakarta:Citra Risalah, 2008), h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konteks khusyu' dalam shalat berarti meningkatkan kualitas shalat seseorang muslim. Bahwa shalat menjadi sarana umat Islam untuk dapat merasakan bagaimana Rasulullah saw. mi'raj. Setiap seorang muslim dituntut untuk khusyu' yaitu melakukan sebuah usaha untuk menghadirkan hati dan fokus (konsentrasi) ketika sedang mendirikan shalat. Karena sesungguhnya seorang yang mendirikan shalat itu sama artinya bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah swt. Sebaliknya, apabila shalat dikerjakan dengan hati yang lalai, maka sesungguhnya belum dapat dikatakan bermunajat dan dapat mengurangi nilai kualitas shalat tersebut.[24]

Pengaruh khusyu' dalam kehidupan seorang muslim adalah:

a) Menghidupkan Amal
b) Menjadikan Ibadah sebagai Aktivitas yang Dicintai
c) Menyatukan Ibadah dengan Kehidupan Nyata
d) Hidup Menjadi lebih Gairah, Senang dan Gembira[25]

3) Tujuan dan Fungsi Ibadah Shalat

a) Tujuan Ibadah Shalat

Tujuan shalat sangat jelas di terangkan dala Al-Qur'an sebagai berikut :

---

[24] Ahmad Haikal Abdullah, *Kiat Menuju Shalat Khusyu'* , (Yogyakarta: Maron Books, 2008), h. 12-13

[25] Ibid, 97-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (Q.S. Thaha ayat 14)

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa tujuan shalat adalah ingat akan sifat Allah (mengingat Allah). Tujuan ini tercapai bila di luar shalat, kita pun ingat akan sifat-Nya itu, seolah-olah kita berada di dalam shalat. Di segala kegiatan, yang santai atau pun serius, kita dapat mengingat sifat-Nya. Ingat akan sifat Allah itulah inti kecerdasan spiritual. Sementara mengingat Allah Swt akan menimbulkan ketenangan hati:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Al-Ra'd: 28)

Dan buah dari ketenangan hati adalah terbang ka alam malakut (metafisik)[26]:

[26] Muhsin Qaraati, *Tafsir Shalat*, (Jakarta Selatan: Cahaya, 2007), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾

وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾

Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku. (Q.S. al-fajr: 27-30)

Di ayat lain al-Qur'an menjelaskan bahwa ibadah merupakan tanda syukur atas nikmat Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[27] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta

[27] Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a,s, berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim, di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a,s, diciptakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain [28], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. al-Nisa': 1)

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ ۝٣ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ۝٤

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Q.S. Quraisy: 3-4)

Di ayat lain, shalat berperan dalam mendidik jiwa manusia:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

[28] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ankabuut: 45)

Benar orang yang mendirikan shalat secara benar, maka dalam dirinya akan tercipta sebuah kekuatan yang akan menjauhkannya dari perbuatan dosa dan keji. Dan dalam al-Qur'an menjelaskan tentang shalat:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ

لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (Q.S. Huud: 114)

Jadi, shalat merupakan tindakan yang mampu menghapus dosa-dosa yang telah lalu. Melalui ayat ini Allah hendak memberikan harapan kepada orang-orang yang berbuat dosa bahwa apabila mereka melakukan kebaikan seperti shalat, maka dia akan menghapus keburukan-keburukan mereka.

Masih banyak ayat-ayat yang membahas tujuan dari shalat. Dari semua ayat di atas pada dasar nya tujuan shalat adalah hanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat Allah. Mengingat Allah untuk mengingat aturan-aturannya, mengingat Allah untuk mengingat apa yang diperintahkan dan apa yang telah dilarang, mengingat Allah untuk mengingat kebesaran atas nikmatnya dan yang lainnya. Bahwa setiap umat Islam wajib melaksanakan shalat hanya untuk agar selalu mengingat kepada Allah.

b) Fungsi Ibadah Shalat

Dalam Islam bahwa esensi ibadah bertujuan untuk peningkatan kualitas ruhaniah secara komulatif oleh karena itu dalam upaya tazkiyat anl-Nafs (penyucian jiwa) dalam sufisme dikenal berbagai teori dan sistem sesuai dengan aliran dan tujuan masing-masing, antara lain adalah apa yang disebut dengan takhalli-tahalli dan meningkatkan pada tahap tajalli.

a. Takhalli

"Dalam proses penyucian jiwa, secara psikologis ada dua macam ketidaksadaran, yang pertama berasal dari " Aku" yang kedua berasal dari hawa nafsu atau nafsu amarah"[29].

Inilah yang dimaksud dengan takhalli, yakni membersihkan diri dari sikap dan sifat memperturutkan dorongan "nafsu" yang membawa kepada dosa. Dalam makna lain takhalli merupakan pembersihan diri dari sifat tercela, dari maksiat lahir dan batin, sifat-sifat tercela yang

[29] Rifa'I Siregar, *Tasawuf, Dari Sufisme Klasik ke Neosufisme,* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2002) Cet, II, h. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengotori jiwa (hati) adalah hasad, hiqd (rasa mendongkol), su'u al-dzan (buruk sangka), takabur, 'jub, riya, dan ghadlab (pemarah). Atau dalam bahasa lain bahwa takhalli itu mengosongkan diri dari setiap ketergantungan kepada kelezatan duniawi yang membawa dosa.

"Menurut orang sufi kemaksiatan bisa dibagi menjadi dua, maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat tercela yang dikerjakan anggota lahir (panca indra), sedangkan maksiat batin yang dikerjakan oleh hati[30]."

b. Tahalli

"Pada tahap ini pembersihan kembali jiwa yang bersih itu dengan sifat-sifat terpuji, kebiasaan jelek (lama) yang telah ditinggalkan, diganti dengan kebiasaan baik (baru) melalui latihan yang berkesinambungan, sehingga terciptanya kepribadian yang membiasakan akhlakul karimah. Salah satu cara hal itu ialah (zikir) yang disebut Al-Ghazali sebagai "Pelarutan Qalbu" dengan selalu mengingat Allah.[31]"

c. Tajalli

"Dari serangkaian latihan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh pada dua tahap di atas, diharapkan jiwa seseorang terhindar dari nafs

[30] Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2008

[31] Rifa'I Siregar, *Tasawuf, Dari Sufisme Klasik ke Neosufisme* , h. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amarah sehingga tidak terjadi perbuatan jelek atau keji". Dan lebih dari itu dapat mencapai tingkat nafs tertinggi yaitu nafs mutmainnah, maupun yang diridhoi Allah.

"Apabila jiwa telah terisi dengan sifat mulia dan organ-organ tubuh terbiasa melakukan amal-amal shaleh, untuk selanjutnya agar hasil yang diperoleh tidak berkurang, perlu penghayatan keagamaan, rasa keagamaan ini akan menimbulkan cinta mendalam dan rindu kepada-Nya dan selanjutnya akan terbuka jalan untuk mencapai tuhan".

Sedangkan fungsi shalat terhadap kesehatan jiwa seseorang adalah:Ibrahim M.A Khouly menyimpulkan beberapa fungsi shalat yang erat kaitannya dengan pengendalian diri dari perbuatan keji dan mungkar:

1) Fungsi rohaniah, dibuktikan dalam pemenuhan hak-hak seseorang sebagai hamba Allah, dengan berusaha keras untuk semakin dekat dengan-Nya, dan tunduk terhadap kekuatan dan keagungan-Nya, serta memohon petunjuk-Nya.
2) Fungsi pendidikan, diperlihatkan dalam bacaan-bacaan Al-Quran yang diucapkan ketika shalat, zikir kepada Allah, didalam pemujaan dan kebaktian kepada-Nya. Dengan demikian shalat merupakan pelajaran sehari-hari tentang keimanan, etika halal haram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fungsi kejiwaan, karena merupakan sumber keselamatan utama dikala hamba dalam keaadaan takut, sumber kekuatan dalam keadaan lemah, sumber kekuatan dikala putus asa[32].

Dalam ilmu Tasawuf ada yang dikenal dengna Tazkiyat al-Nafs (penyucian jiwa), artinya bahwa shalat itu adalah salah satu langkah atau cara seorang hamba untuk lebih dekat dengan Tuhannya. Disamping itu berfungsi sebagai penyucian jiwa atau salah satu pembinaan mental dan jiwa manusia.

"Sesungguhnya Tazkiyat al-Nafs adalah metode agama dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia agar selalu menjadi orang yang baik, karena didalam Tazkiyat al-Nafs pokok-pokok ajarannya berdasarkan atas Al-Quran dan Hadits"[33].

Akibat terpenting dari pertempuran seseorang melawan dirinya dan jihad besarnya adalah ditentukannya posisi orang itu pada hari kiamat dan ditetapkannya cara ia dibangkitkan. "Setiap kekuatan-kekuatan manusia bergerak menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, ia mencarinya dan bekerja sekuat kemampuannya untuk menggapainya[34]."

---

[32] Rafi'udin dan Almi Zainudin, *Terapi Kesehatan Jiwa Melalui Ibadah Shalat,* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 106-108

[33] Jaelani, *Penyucian Jiwa (tazkiyat al--nafs) & Kesehatan Mental,(*Jakarta : AMZAH, 2000), Cet I, h. 69

[34] Sayyid Kamal al-Haidari, *JIHAD AKBAR, Menempa Jiwa, Membina Ruhani* (Jakarta: Pstaka Hidayah, 2003), Cet, I, h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesadaran dalam Shalat

Shalat adalah satu-satunya ibadah yang tidak akan terhapus kewajiban, walaupun dalam keadaan sakit atau yang lainnya. Untuk menumbuhkan kesadaran shalat seorang anak maka harus ditanamkan mulai sejak dini.

Dengan menamkan pemahaman tentang pentingnya shalat dalam setiap peserta didik akan menjadikan anak sadar akan kewajibannya sebagai manusia yang bertanggung jawab kepada Tuhannya. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 45 yang menjelaskan salah satu pentingnya shalat bagi setiap manusia.

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat adalah penolong dalam kehidupan setiap manusia. Allah juga menjelaskan nilai penting dalam kedudukan shalat. Dalam ayat lain disebutkan bahwa shalat adalah salah satu di antara program kenabian Nabi Isa a.s. ketika masih berada dalam buaian ibunda Maryam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.

Dari semua ayat di atas sangat jelas dari mulai Nabi Isa sudah diwajibkan melaksanakan shalat bagi setiap manusia. Pentingnya shalat yang ditanamkan pada setiap peserta didik sejak dini akan memberikan warna kepada kepribadian setiap peserta didik. Islam menganjur untuk setiap orang tua untuk memaksakan kepada anaknya yang telah berusia delapan tahun sebelum balig untuk menunaikan shalat. Bila anak melalaikan perintahnya maka orang tua dianjurkan untuk menampakkan kemarahannya. Dari sini anak akan memahami betapa agama Islam mementingkan program pengembangan kepribadian ruhani manusia.

Mereka yang senantiasa menunaikan shalat, akan mempunyai kontak dengan Allah yang merupakan pusat segala wujud[35]. Penanaman pemahaman, pengajaran tata cara maupun segala hal tentang shalat harus dilakukan para orang tua dan pendidik agar anak didik melaksanakan ibadah shalat. Yang nantinya saat mereka dewasa tanpa paksaan akan melaksanakan ibadah shalat dengan kesadaran peserta didik sendiri.

---

[35] Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah,1996), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran shalat akan tumbuh saat setiap orang faham dengan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai manusia terhadap Tuhannya. Tanamkan pada peserta didik tentang bahaya meninggalkan shalat, disiplin waktu juga dapat menjadikan anak didik segera mengerjakan kewajiban shalat dengan kesadaran dirinya sendiri. Di sini sadar artinya mengerti dan kesadaran adalah merasa mengerti atau memehami sesuatu. Jadi jika anak didik telah ditanamkan pengetahuan tentang shalat, hal yang bersangkutan dengan shalat, dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan, yang akan menjadikannya mengerti maka anak didik dengan sendirinya akan sadar untuk melaksanakan shalat tersebut.

D. Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Ibadah Shalat

Penerapan pendidikan karakter melalui proses, di atas telah dijelaskan sebelum adanya penerapan. Anak yang menjadi tujuan utama dalam pencapaian pendidikan karakter harus benar-benar ditanamkan pendidikan karakter tersebut sebelum mereka dapat menerapkannya dengan benar. Karakter tanggung jawab yang menjadi topik utama dalam hal ini harus memang benar-benar sudah tertanam dalam diri anak didik sehingga mereka menerapkan dalam ibadah shalat juga baik.

Saat anak telah tertanam karakter tanggung jawab dengan beberapa langkah di atas, pendidik juga perlu menumbuhkan tanggung jawab dalam ibadah shalatnya. Tanamkan kepada anak tentang tanggung jawab manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Tuhannya, berikan pengetahuan tentang rahasia shalat, tentang keistimewaan shalat. Tanamkan bahwa shalat adalah jalinan yang menyambungkan diri kita kepada Tuhan. Shalat adalah pertanyaan pertama di antara berbagai pertanyaan hisab di hari oembalasan. Shalat adalah pembelaan dalam kegelapan kubur. Shalat adalah symbol kedekatan kepada Allah. Shalat adalah sungai yang digunakan mandi setiap hari lima kali, untuk membersihkan kita dari berbagai hal yang bisa merugikan dan merusak. Shalat adalah tiang agama serta pilar yang memisahkan antara islam dan kekufuran. Shalat adalah santapan hati[36].

Jika seorang anak memang sudah sangat paham dan meresapi makna shalat, maka dengan sendirinya rasa tanggung jawab akan tumbuh dalam shalat. Anak yang sudah tertanam karakter tanggung jawab, maka mereka akan dapat melakukan segala hal tanpa paksaan. Dalam ibadah shalat maupun pekerjaan-pekerjaan yang lain. Pilar tanggung jawab juga dengan sendirinya akan menjadikan pilar-pilar karakter yang lain ikut tertanam dalam diri seorang anak.

Terakhir adalah penerapan, penerapan disini adalah aplikasinya dalam kenyataan sehari-hari. Seorang anak yang memang telah tertanam karakter tanggung jawab dan yang tidak sungguh-sungguh tertanam, maka dalam kenyataannya juga akan berbeda.

---

[36] Khalid Abu Syadi, *Seakan Baru Kali ini Aku Shalat*, (Surakarta : Pustaka Arafah, 2008), h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id